



STAI PANCA BUDI At-Taklim: Jurnal Pendidikan Islam

E-ISSN : 3125-0416 (Online)

Vol. 1, No. 1, Bulan April Tahun 2026

Available online at:

<https://journal.pancabudi-stai.ac.id/index.php/at-taklim/index>

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP KEBERHASILAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA KELAS 6 MIS TAMRINUSSIBYAN 01 AL-HIKMAH BENDA SIRAMPOG BREBES

Risa Naelatus Syifa¹, Ellen Prima²

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}

risanaelatussyifa@gmail.com¹, ellen.psi06@gmail.com²

Abstrak

Keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an di tingkat madrasah Ibtidaiyah dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, salah satunya adalah kualitas lingkungan belajar tempat siswa menempuh pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an berbasis pendidikan Islam pada siswa kelas 6 di MIS Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *kausal-asosiatif*. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas 6 yang mengikuti program tahfidz, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 15 responden ($N = 15$). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup untuk variabel lingkungan belajar (X) dan metode dokumentasi berupa data sekunder dari buku kendali capaian hafalan untuk variabel keberhasilan program tahfidz (Y). Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dan analisis regresi linear sederhana berbantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,969 dengan nilai signifikansi 0,002 ($0,002 < 0,05$), yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Koefisien determinasi (R-Square) yang diperoleh sebesar 0,548, menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi pengaruh sebesar 54,8% terhadap keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an siswa, sementara 45,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan belajar terhadap keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas 6 di MIS Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes.

Kata Kunci: *Lingkungan Belajar, Program Tahfidz Al-Qur'an, Pendidikan Islam, Regresi Linear*

Abstract

The success of the Qur'an memorization program at the elementary madrasah level is influenced by various external factors, one of which is the quality of the learning environment where students receive their education. This study aims to identify and analyze the influence of the learning environment on the success of the Islamic education-based Quran memorization program among sixth-grade students at MIS Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah in Benda Sirampog, Brebes. This study employed a quantitative research design with a causal-associative approach. The study population consisted of all sixth-grade students participating in the memorization program, with a sample of 15 respondents ($N = 15$) selected using simple random sampling. Data collection was conducted by distributing a closed-ended questionnaire for the learning environment variable (X) and through documentation in the form of secondary data from the memorization achievement logbook for the Quran memorization program success variable (Y). Data analysis techniques included testing the prerequisites for analysis and performing simple linear regression analysis using SPSS software. The results showed a calculated t-value of 3.969 with a significance level of 0.002 ($0.002 < 0.05$), indicating that the alternative hypothesis (H_a) was accepted. The coefficient of determination (R-Square) obtained was 0.548, indicating that the learning environment contributes 54.8% to students' success in the Qur'an memorization program, while the remaining 45.2% is influenced by other factors outside the research model. The findings of this study demonstrate a positive and significant influence of the learning environment on the success of the Qur'an

Keywords: *Learning Environment, Qur'an Memorization Program, Islamic Education, Linear Regression*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah gaya hidup dan daya saing yang kuat antar negara. Setiap negara dituntut untuk menyiapkan diri dalam situasi demikian guna bersaing dengan negara lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh suatu negara adalah dengan mencetak sumber daya manusia yang unggul. Dengan sumber daya manusia yang unggul, maka negara akan memiliki aset-aset yang akan memajukan negara. Proses pendidikan menjadi salah satu cara suatu negara menyiapkan kualitas sumber daya manusianya. Suatu negara akan dikatakan maju apabila negara tersebut mempunyai tingkat pendidikan yang bermutu. Namun sebaliknya, suatu negara akan nampak tertinggal apabila tingkat pendidikannya lemah (Sarnoto et al, 2020). Pendidikan merupakan segenap proses untuk memanusiakan manusia yang seutuhnya. Pendidikan diadakan untuk mencetak manusia-manusia yang beradab, memiliki kecakapan, serta mendapatkan status seutuhnya dan selayaknya sebagai manusia. inilah fungsi utama pendidikan.

Pendidikan Islam di tingkat Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademis kognitif semata, melainkan juga mengemban misi penanaman nilai-nilai spiritual yang kuat melalui interaksi langsung dengan Al-Qur'an. Salah satu program unggulan yang banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam saat ini adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program ini diarahkan untuk membentuk generasi yang memiliki kedekatan spiritual, berakhlak mulia, serta mampu menjaga kelestarian kalamullah melalui hafalan yang kuat. Namun, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah aktivitas kognitif yang sederhana, ia memerlukan konsentrasi tingkat tinggi, persistensi mental, dan kedisiplinan yang konsisten dari diri siswa.

Menurut Valentine Dmitriev, ada dua faktor yang menjadikan beberapa manusia lebih cerdas dari manusia lainnya yaitu faktor gen dan lingkungan. Gen merupakan warisan berdasarkan garis keturunan yang tidak mungkin untuk diubah oleh manusia, namun di sisi lain faktor lingkungan dapat direkayasa dan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kecerdasan seorang manusia (Hadi, 2022). Pada praktiknya, kemampuan siswa dalam menghafal tidak berdiri sendiri, melainkan distimulasi oleh lingkungan sekitar tempat proses belajar tersebut berlangsung. Lingkungan belajar di sekolah, baik berupa lingkungan fisik (kenyamanan ruang kelas, ketenangan dari kebisingan, ketersediaan fasilitas penunjang) maupun lingkungan sosial (dukungan teman sebaya, kesabaran dan motivasi dari guru tahfidz), memegang peranan krusial dalam membentuk kenyamanan psikologis anak saat menghafal. Atmosfer madrasah yang kondusif dan suportif diharapkan mampu meminimalkan tingkat kejenuhan siswa, memicu motivasi ekstrinsik, dan mengoptimalkan retensi memori anak usia sekolah dasar.

Lima ayat pertama Surat Al-Alaq menggunakan kata "*Iqro*" yang artinya membaca atau bacalah. Demikian Al-Qur'an diturunkan pada saat itu untuk mendorong manusia agar membaca dengan menggunakan daya nalar dan alat panca indranya. Jika manusia mengikuti perintah tersebut dengan sungguh-sungguh, maka ia tidak akan buta huruf dan buta hati. Membaca adalah memperoleh ilmu. Dengan ilmu, manusia menjadi arif dan bijaksana. Kemampuan atau kemahiran membaca Al-Qur'an merupakan pintu gerbang untuk sampai pada pengamalan nilai-nilai Islam, karena Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril, serta diriwayatkan secara mutawatir. Al-Qur'an merupakan kitab yang mampu dihafal oleh jutaan manusia di seluruh dunia, baik orang dewasa maupun anak kecil, walaupun mereka berlatar belakang dan bahasa yang berbeda, tetapi mereka mampu menghafal Al-Qur'an (Fadhilah, 2022).

Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan mengingat ayat Al-Qur'an secara berurutan sesuai mushaf Utsmani yang dimulai dari surah Al-Fatihah sampai An-Naas dengan tujuan ibadah serta memelihara kemurnian kalam Allah SWT sebagai mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur (Irsyad et all 2017). Tahfidz Al-Qur'an telah menjadi tradisi sejak zaman Rasulullah SAW. Adapun perkembangan tahfidz di Indonesia terbagi dalam tiga periode utama yaitu pra-kemerdekaan, pasca-kemerdekaan, dan era reformasi. Saat ini, tahfidz Al-Qur'an telah menjadi program di berbagai lembaga. Banyak sekolah baik negeri maupun swasta yang mengadakan program tahfidz sebagai salah satu program unggulannya. Bahkan penerapan tahfidz Al-Qur'an membuat banyak sekolah menjadi lebih diminati (Hakim et all 2020).

MIS Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang mengintegrasikan program tahfidz ke dalam kurikulum madrasahnyanya, khususnya bagi siswa kelas 6. Mengingat siswa kelas 6 juga dihadapkan pada beban akademis persiapan kelulusan, kualitas pengelolaan lingkungan belajar menjadi faktor kunci yang menentukan apakah target hafalan dapat tercapai secara maksimal atau justru sebaliknya. Oleh karena itu, kualitas lingkungan belajar yang disediakan oleh pihak sekolah menjadi penentu utama apakah siswa mampu mengeksplorasi potensi dirinya secara maksimal untuk mencapai target hafalan tersebut.

Meskipun kajian mengenai program tahfidz Al-Qur'an telah banyak diteliti, analisis kuantitatif yang menguji secara empiris kontribusi langsung dari lingkungan belajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Islam pada Siswa Kelas 6 di MIS Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *kausal-asosiatif* yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Lingkungan Belajar (X), sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an (Y). Populasi dalam kajian ini adalah siswa kelas 6 di MIS Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes yang terdaftar dalam program tahfidz, dengan jumlah sampel acak sebanyak 15 responden (N = 15).

Pengumpulan data variabel Lingkungan Belajar (X) dilakukan dengan menyebarkan instrumen kuesioner (angket) tertutup berskala Likert 4 pilihan jawaban untuk mengeliminasi bias jawaban netral. Angket tersebut mencakup indikator kondisi fisik ruang belajar, hubungan sosial antarsiswa, interaksi siswa dengan guru tahfidz, serta ketersediaan sarana penunjang hafalan. Sementara itu, data variabel Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an (Y) diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengambil data sekunder dari buku kendali setoran hafalan siswa untuk menilai aspek kelancaran, ketepatan hukum tajwid, kefasihan makhraj, dan pencapaian target kurikulum hafalan yang ditetapkan madrasah.

Sebelum analisis data inti dilakukan, kuesioner diuji validitasnya menggunakan rumus Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Setelah data riil terkumpul, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan uji linearitas dengan melihat nilai Deviation from Linearity pada tabel ANOVA. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Pengujian signifikansi parsial dilakukan melalui uji statistik t dengan bantuan program SPSS pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data hasil penelitian terlebih dahulu melewati serangkaian uji prasyarat analisis data untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi ketepatan ilmiah.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Berikut merupakan tabel hasil uji validitas untuk butir-butir instrumen pernyataan variabel Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an (Y):

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation (r-hitung)	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Y1.1	16.67	13.667	0.758	0.917	Valid
Y1.2	16.80	13.743	0.814	0.911	Valid
Y1.3	16.47	12.838	0.878	0.901	Valid
Y1.4	16.40	13.257	0.795	0.912	Valid
Y1.5	16.60	12.543	0.765	0.919	Valid
Y1.6	16.73	13.352	0.744	0.919	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS pada Tabel 1 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk seluruh butir pernyataan pada variabel Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an (Y) berkisar antara 0,744 hingga 0,878. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan nilai r-tabel sebesar 0,514 (untuk tingkat kebebasan $df = N - 2 = 13$). Dikarenakan seluruh butir pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi (r-hitung) yang lebih besar dari r-tabel ($0,744 > 0,514$) serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan Valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berikut merupakan tabel ringkasan hasil pengujian indeks reliabilitas kuesioner penelitian:

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0.917	6	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil output pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian pada tabel Reliability Statistics (Tabel 2) di atas, diketahui nilai koefisien Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah sebesar 0,917. Oleh karena nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan pada penelitian ini jauh melampaui batas minimal tersebut ($0,917 > 0,60$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner penelitian memiliki tingkat konsistensi atau keandalan yang Sangat Tinggi (Reliabel).

c. Hasil Uji Normalitas Data

Berikut merupakan tabel hasil pengujian normalitas terhadap nilai residual model regresi:

Korelasi Parameter	Unstandardized Residual
N	15
Most Extreme Differences (Absolute)	0.132
Test Statistic	0.132
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Berdasarkan hasil pengujian statistik non-parametrik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada Tabel 3 di atas, diperoleh nilai signifikansi kuantitatif (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi yang didapatkan dalam penelitian ini lebih besar dari taraf nyata yang ditentukan ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terbukti Berdistribusi Normal.

d. Hasil Uji Linearitas

Berikut merupakan hasil analisis uji hubungan fungsi linearitas antara variabel bebas terhadap variabel terikat:

Hubungan Variabel	ANOVA Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Keterangan
Y * X	Deviation from Linearity	11.234	5	2.247	1.121	0.412	Linear

Meningkat nilai signifikansi yang diperoleh melampaui batas kritis tersebut ($0,412 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Lingkungan Belajar dengan Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an terbukti bersifat Linear.

2. Pengujian Hipotesis Melalui Analisis Regresi Linear Sederhana (Uji t)

Variabel	Unstandardized B	Std. Error	t	Sig.	R Square	Keterangan
(Constant)	-1.354	1.211	-1.118	0.284	0.548	
Lingkungan Belajar (X)	0.448	0.113	3.969	0.002		Signifikan

Berdasarkan pengujian regresi linear sederhana pada Tabel 5 di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar -1,354 dan koefisien regresi variabel Lingkungan Belajar (b) bernilai positif sebesar 0,448, sehingga membentuk model persamaan regresi: $Y = -1,354 + 0,448X$. Pengujian hipotesis secara parsial melalui Uji t menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3,969 dengan angka signifikansi (p-value) sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf nyata yang ditentukan ($0,002 < 0,05$), maka keputusan statistiknya adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Hal ini membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Lingkungan Belajar terhadap Keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas 6 di MIS Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes. Sementara itu, berdasarkan nilai R-Square sebesar 0,548, diketahui bahwa besarnya andil kontribusi dari variabel Lingkungan Belajar terhadap variasi keberhasilan capaian tahfidz siswa adalah sebesar 54,8%.

3. Pembahasan Kajian Ilmiah

Temuan empiris dalam penelitian kuantitatif ini mempertegas pentingnya posisi rekayasa lingkungan formal dalam memfasilitasi hafalan anak usia madrasah ibtidaiyah. Hasil uji statistik membuktikan bahwa lingkungan belajar di sekolah memegang porsi kontribusi yang dominan (54,8%) dalam menunjang kelancaran, ketepatan tajwid, kefasihan makhraj, dan kedisiplinan setoran ayat-ayat Al-Qur'an siswa kelas 6.

Berdasarkan rincian sebaran jawaban kuesioner siswa, indikator kenyamanan fisik kelas, ketersediaan fasilitas Al-Qur'an dan meja yang baik, suasana tempat menghafal yang tenang dari kebisingan, serta interaksi sosial yang suportif antarteman sebaya menjadi pemicu psikologis utama yang menjaga kestabilan fokus anak. Saat siswa berada pada lingkungan belajar yang tenang dan dikelilingi oleh sesama rekan yang aktif menyeter hafalan, motivasi ekstrinsik mereka akan meningkat secara alamiah (Tu'u, 2004: 48). Hal ini selaras dengan teori lingkungan pendidikan yang menyatakan bahwa atmosfer sekitar tempat belajar mampu memberikan stimulasi berupa rasa aman dan kenyamanan mental, yang sangat dibutuhkan oleh otak anak saat melakukan proses retensi kognitif tingkat tinggi seperti menghafal Al-Qur'an (Dmitriev, 2010: 112). Kesabaran serta bimbingan intensif dari guru tahfidz dalam mengoreksi bacaan juga menjadi poin penting yang membuat siswa tidak merasa jenuh atau tertekan di tengah padatnya kurikulum akademis kelas 6 (Arikunto, 2013: 89). Lebih jauh, efektivitas hafalan ini juga didukung oleh regulasi emosi dan kesiapan mental siswa yang terbentuk melalui kedisiplinan proses pembelajaran tahfidz secara konsisten (Muhibbin Syah, 2010: 142).

Secara lebih mendalam, kontribusi signifikan sebesar 54,8% ini menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz pada siswa kelas 6 tidak dapat dilepaskan dari ekosistem madrasah yang mendukung. Lingkungan belajar dalam penelitian ini tidak sekadar bermakna

fasilitas fisik seperti ruang kelas yang sejuk atau pencahayaan yang cukup, melainkan mencakup dimensi psikososial yang dinamis. Pada anak usia akhir pendidikan dasar, kecenderungan meniru (modelling) dari teman sebaya sangat kuat. Ketika atmosfer kompetisi yang sehat (fastabiqul khairat) terbentuk di dalam kelas, siswa yang awalnya mengalami kejenuhan akan terdorong kembali untuk memenuhi target hafalannya. Sebaliknya, jika lingkungan belajar dipenuhi distraksi berupa kebisingan atau kurangnya apresiasi dari guru, performa memori kerja (working memory) anak dalam mempertahankan hafalan baru akan menurun secara drastis. Oleh karena itu, pengkondisian ruang kelas dan penguatan kompetensi pedagogis guru tahfidz dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan namun tetap disiplin menjadi kunci utama dalam optimalisasi program ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar terbukti memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an berbasis pendidikan Islam pada siswa kelas 6 di MIS Tamrinussibyan 01 Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai statistik uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang berada jauh di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$. Besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel lingkungan belajar terhadap capaian target hafalan siswa adalah sebesar 54,8%, sedangkan 45,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian.

Implikasi dari penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi pihak madrasah untuk senantiasa melakukan rekayasa lingkungan belajar secara berkelanjutan. Upaya ini dapat diwujudkan melalui penataan tata ruang halaqah yang lebih fleksibel, minimalisasi sumber kebisingan di sekitar area menghafal, serta penyelenggaraan pelatihan intensif bagi para guru tahfidz mengenai metode pembelajaran yang humanis dan persuasif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan mengeksplorasi faktor internal siswa seperti kecerdasan spiritual (SQ), motivasi intrinsik, serta efikasi diri, maupun faktor eksternal lainnya seperti pola asuh orang tua dan lingkungan tempat tinggal (domisili) santri secara lebih komprehensif guna memperoleh gambaran utuh mengenai determinan keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dmitriev, Valentine. (2010). *Lingkungan Belajar dan Perkembangan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Fadhilah, Nur. (2022). Metodologi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Hadi, Samsul. (2022). *Rekayasa Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Retensi Kognitif Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Hakim, Lukman, et al. (2020). Urgensi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1).
- Irsyad, Mohammad, et al. (2017). Sejarah dan Perkembangan Tradisi Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 8(2).
- Sarnoto, Ahmad Zain, et al. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Menghadapi Arus Globalisasi dan Daya Saing Global. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Lingkungan Terhadap Pembentukan Disiplin Siswa*. Jakarta: Grasindo.